

ABSTRAK

Pedagang kaki lima (PKL) termasuk kedalam sektor informal yang aktivitasnya dilakukan di ruang publik perkotaan. Keberadaan PKL di perkotaan bermanfaat sebagai penyedia kebutuhan sehari-hari dengan kelebihan lokasi berjualan yang dekat dan harga yang lebih rendah daripada sektor formal. Ruang aktivitas PKL sebagai bagian dari ruang publik harus mampu mengakomodasi seluruh kelompok masyarakat tanpa mengecualikan kelompok tertentu, sehingga penting untuk mengimplementasikan prinsip desain inklusif. Selain itu, terjadinya pandemi Covid-19 yang lalu mendorong ruang aktivitas PKL untuk melakukan adaptasi. Jl. Raden Patah menjadi salah satu lokasi pertumbuhan PKL di Jakarta Selatan karena adanya aktivitas utama kawasan perkantoran dan pendidikan, selain itu jalan ini menghubungkan tiga jalan arteri (Jl. Sisimangaraja, Jl. Pattimura, dan Jl. Trunojoyo), sehingga menciptakan akumulasi pengunjung dan frekuensi masyarakat yang melintas tinggi. Awalnya PKL ditertibkan dengan menata sarana dagangan di trotoar, namun penataan ini belum menyelesaikan masalah gangguan sirkulasi pejalan kaki. Kementerian PUPR kemudian berinisiatif menatanya kembali dengan membuatnya “melayang” di atas trotoar, sehingga trotoar dapat digunakan sepenuhnya oleh pejalan kaki. Penataan tersebut mampu mengubah tatanan fisik ruang aktivitas PKL, tetapi perlu adanya kajian terkait penerapan desain inklusif dan adaptif pascapandemi Covid-19 pada ruang aktivitas PKL tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengkaji penataan ruang aktivitas pedagang kaki lima yang inklusif dan adaptif pascapandemi Covid-19 di Jl. Raden Patah, Jakarta Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dan teknik analisis menggunakan distribusi frekuensi. Data diperoleh melalui kuesioner dan observasi lapangan dengan jumlah responden 65 pedagang. Analisis- analisis yang dilakukan yaitu analisis karakteristik aktivitas PKL, analisis karakteristik lokasi, dan analisis penerapan desain inklusif dan adaptif pascapandemi Covid-19. Hasil penelitian diperoleh bahwa karakteristik aktivitas PKL di Kalayang PUPR didominasi makanan dan minuman yang diolah di tempat; sarana berdagang berupa selter dengan perabot lemari etalase dan meja; cara beroperasi PKL yaitu secara individu/dibantu anggota keluarga/pekerja; waktu berdagang pedagang sisi selatan pukul 07.00 – 17.00, dan pedagang sisi utara pukul 07.00 – 20.00 yang mengikuti kegiatan pendidikan utamanya mahasiswa yang perkuliahannya hingga sore/malam hari. Letak Kalayang PUPR sesuai dengan karakteristik lokasi yang diminati PKL yaitu strategis berada di antara kawasan perkantoran dan pendidikan, mudah dilihat dan dijangkau oleh pejalan kaki & pengguna kendaraan umum/kendaraan pribadi, PKL nyaman & aman berjualan pada ruang yang mengakomodasi aktivitas PKL dan merupakan ruang yang diizinkan. Prinsip desain inklusif dan adaptif pascapandemi Covid-19 telah diterapkan yaitu akses masuk yang berupa tangga dan ramp, memudahkan pengguna kursi roda dan pengguna penyangga tubuh; permukaan lantai tidak bergelombang dan tahan slip; urutan letak PKL berdasarkan nomor urut tenda sebelum berpindah ke Kalayang PUPR yang memudahkan pembeli mengenali PKL langganannya; jalur sirkulasi lebarnya 1,2 meter tetapi belum dilengkapi guiding path, dilengkapi penandaan yang letaknya mudah dilihat dan tulisan mudah dibaca; terdapat wastafel yang tingginya 70 sentimeter dan terletak di dekat akses masuk tangga dan ramp sisi utara, dan di dekat ramp sisi selatan, serta di tengah-tengah sisi selatan; tersedia toilet umum untuk laki-laki dan perempuan tetapi belum ada toilet khusus untuk disabilitas; tersedia parkir motor dan mobil untuk konsumen dan pedagang, tetapi belum tersedia parkir untuk disabilitas; dinding ruang PKL dibuat transparan sehingga terjadi penyinaran alami sinar matahari dan terjadi sirkulasi udara alami. Rekomendasi bagi Kementerian PUPR selaku pengelola Kalayang PUPR yaitu memperlebar jalur sirkulasi di dalam ruang PKL menjadi minimal 2,2 meter, memasang guiding path untuk membantu mobilitas penyandang tunanetra, perlu menyiapkan lapak ukuran minimal 2,9 m x 3 m jika ada pedagang menggunakan kursi roda, menambah wastafel di dekat tangga sisi selatan, toilet disabilitas, dan parkir untuk disabilitas.

Kata Kunci: PKL, Ruang Aktivitas, Inklusif, Adaptif, Covid-19